

# PERENCANAAN KEPERAWATAN BERBASIS EDUKASI SEBAGAI STRATEGI INTERVENSI PENCEGAHAN STUNTING PADA ANAK USIA DINI : LITERATURE REVIEW

*Nazwa Shifa Choironissa<sup>1</sup>, Rizka Dwi Putri Aghista<sup>2</sup>, Andika Putra<sup>3</sup>, Naufal Maulana Abbrar<sup>4</sup>, Heri Ridwan<sup>5</sup>, Popon Haryeti<sup>6</sup>*

*<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Program Studi SI Keperawatan Kampus Sumedang, Universitas Pendidikan Indonesia Indonesia, Sumedang, 45353, Indonesia*

*E-mail: nazwashiva@upi.edu – Hp 081223583243*

## ABSTRAK ABSTRAK

Salah satu masalah kesehatan masyarakat yang signifikan adalah stunting pada anak usia dini dikarenakan dampaknya yang bersifat jangka panjang terhadap pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, serta produktivitas generasi mendatang. Pencegahan stunting membutuhkan pendekatan yang menyeluruh dan berbasis bukti, salah satunya melalui intervensi yang terencana dalam proses keperawatan. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki seberapa efektif intervensi perencanaan dalam proses keperawatan untuk mencegah stunting. Metode yang digunakan adalah tinjauan literatur sistematis dengan pendekatan deskriptif kualitatif, mengacu pada pedoman PRISMA dan mengakses berbagai database seperti Google Scholar, Semantic Scholar, dan ScienceDirect. Hasil kajian menunjukkan beberapa intervensi yang efektif antara lain edukasi gizi, penggunaan media pembelajaran interaktif seperti metode SENI-S, serta pemanfaatan aplikasi digital berbasis komunitas. Perencanaan yang matang memungkinkan perawat menyusun strategi edukatif yang kontekstual dan adaptif terhadap kebutuhan lokal. Kolaborasi dengan kader kesehatan dan sektor lain juga terbukti memperkuat dampak intervensi di tingkat masyarakat. Dengan demikian, intervensi berbasis perencanaan keperawatan sangat penting direncanakan dengan baik untuk mengatasi stunting. Penelitian ini merekomendasikan optimalisasi peran perawat dalam tahap perencanaan agar strategi pencegahan dapat terimplementasi secara efektif di lapangan.

**Kata Kunci :** Anak balita, Edukasi, Intervensi keperawatan, Pencegahan stunting, Perencanaan keperawatan

## ABSTRACT

*One of the significant public health issues is stunting in early childhood due to its long-term impact on physical growth, cognitive development, and the productivity of future generations. Preventing stunting requires a comprehensive and evidence-based approach, including well-planned nursing interventions. This study aims to investigate the effectiveness of planning interventions in the nursing process to prevent stunting. The method used is a systematic literature review with a qualitative descriptive approach, following PRISMA guidelines and accessing various databases such as Google Scholar, Semantic Scholar, and ScienceDirect. The review findings indicate several effective interventions, including nutrition education, the use of interactive learning media such as the SENI-S method, and the utilization of community-based digital applications. Well-structured planning enables nurses to develop educational strategies that are contextual and adaptive to local needs. Collaboration with health cadres and other sectors also significantly enhances the impact of interventions at the community level. Therefore, nursing-based planning interventions are crucial and should be well-formulated to address stunting effectively. This study recommends optimizing the nurse's role in the planning phase to ensure effective implementation of stunting prevention strategies in the field.*

**Keywords :** Early childhood children, Education, Nursing intervention, Nursing care planning, Stunting prevention

## 1. PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi malnutrisi di mana tinggi badan anak kurang dari standar pertumbuhan yang ditetapkan, yaitu kurang dari dua standar deviasi (SD) dari median tinggi badan usia dan jenis kelamin. Stunting adalah hasil dari kekurangan gizi jangka panjang yang terjadi selama 1.000 hari pertama kehidupan, dari masa kehamilan hingga usia dua tahun. Salah satu istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan stunting pada

balita adalah "balita pendek", yang didefinisikan dengan adanya pengukuran panjang atau tinggi pada balita, yang menunjukkan bahwa balita tersebut memiliki ukuran yang jauh di bawah standar umum (Sukanto et al., 2023).

Kekurangan gizi adalah salah satu masalah kesehatan yang menyebabkan stunting, yang berdampak signifikan pada generasi berikutnya dan merupakan masalah yang perlu ditangani (Zulaikha

et al., 2021). Ini karena stunting memengaruhi pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak, yang pada gilirannya memengaruhi kualitas hidup mereka di masa depan (UNICEF et al., 2023). Menurut data dari UNICEF, WHO, dan World Bank (2023), sekitar 22,3% anak di bawah usia lima tahun di seluruh dunia mengalami stunting, dengan prevalensi tertinggi di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Menurut data UNICEF dan WHO, Indonesia berada di urutan ke-27 dari 154 negara yang memiliki data stunting, dan di urutan ke-5 di antara negara-negara ASIA (Kemenko Pmk, 2023).

Dalam agenda pembangunan kesehatan nasional Indonesia, stunting telah ditetapkan sebagai masalah utama. Data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) menunjukkan bahwa tingkat stunting sendiri di Indonesia telah menurun dari 24,4% pada tahun 2021 menjadi 21,6% pada tahun 2022. Meskipun penurunan ini menunjukkan arah yang positif, pencapaian target RPJMN sebesar 14% pada tahun 2024 masih menjadi tantangan besar (Kemenkes RI, 2023). Kondisi ini mengindikasikan bahwa upaya penanganan stunting memerlukan pendekatan yang lebih menyeluruh, berkelanjutan, dan melibatkan lintas sektor. Stunting memiliki konsekuensi jangka panjang terhadap pembangunan ekonomi dan sosial suatu negara selain pada individu yang mengalaminya. Anak-anak yang mengalami stunting berisiko mengalami penurunan konsentrasi belajar, sehingga berpengaruh pada prestasi akademik serta tingkat produktivitasnya saat dewasa dan berisiko mengalami penyakit degeneratif (PKGM FK-KMK UGM, 2022). Oleh karena itu, peningkatan kualitas kesehatan masyarakat dan investasi dalam pembangunan sumber daya manusia yang kompeten harus disertakan dengan pencegahan stunting.

Dalam upaya pencegahan stunting, sektor kesehatan memiliki peran sentral, termasuk peran strategis tenaga keperawatan. Perawat sebagai garda terdepan dalam pelayanan kesehatan memiliki potensi besar dalam mendeteksi dini, mencegah, serta mengedukasi masyarakat mengenai faktor risiko stunting. Namun, dalam implementasinya, peran perawat ini sering kali belum diberdayakan secara maksimal dalam berbagai program intervensi stunting (Manoppo, 2021). Proses keperawatan merupakan pendekatan sistematis yang mencakup lima tahap utama, yaitu pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Melalui tahapan ini, perawat dapat merancang intervensi yang terarah dan sesuai dengan kebutuhan individu maupun

komunitas, termasuk dalam konteks pencegahan stunting (Hidayati & Susanti, 2022). Namun, penerapan proses keperawatan dalam konteks ini di lapangan masih menghadapi beragam kendala dan tantangan. Tantangan yang dihadapi antara lain adalah belum optimalnya pelatihan yang berfokus pada isu stunting bagi perawat, minimnya keterlibatan perawat dalam intervensi gizi, serta lemahnya koordinasi antar sektor di fasilitas pelayanan primer (Yusuf & Rauf, 2022). Di samping itu, keterbatasan penggunaan data dan bukti ilmiah dalam praktik keperawatan komunitas juga menjadi hambatan besar dalam pengembangan intervensi yang efektif dan berbasis kebutuhan.

Data menunjukkan bahwa mayoritas penelitian masih terfokus pada intervensi gizi secara umum atau peran tenaga bidan dalam pencegahan stunting. Sementara itu, kajian yang secara spesifik membahas peran dan penerapan strategi proses keperawatan masih sangat terbatas (Rachmawati & Arifin, 2022). Padahal, pendekatan proses keperawatan dapat menjadi landasan yang kuat dalam pelaksanaan intervensi edukatif dan promotif di masyarakat. Apriani (2022) mengungkapkan bahwa strategi *responsive feeding* dan edukasi gizi mampu menurunkan risiko stunting secara signifikan. Namun, peran aktif perawat dalam penerapan strategi ini belum banyak dikaji secara mendalam, sehingga menimbulkan kesenjangan pengetahuan yang perlu diisi melalui penelitian lebih lanjut (Apriani, 2022). Penelitian Lestari dan Rahman (2022) menunjukkan bahwa kolaborasi antar profesi, termasuk perawat, dapat meningkatkan efektivitas program pencegahan stunting. Meski begitu, diperlukan upaya peningkatan kapasitas perawat agar dapat berperan aktif secara kolaboratif dan edukatif dalam tim kesehatan lintas disiplin, khususnya dalam merancang dan melaksanakan intervensi di tingkat komunitas (Lestari Y & Rahman, 2022).

Penelitian Pratiwi dan Laili (2023) juga menekankan pentingnya pendekatan psikoedukasi dalam mengubah pola asuh keluarga yang menjadi salah satu faktor penyebab utama stunting. Di sinilah proses keperawatan memiliki peran strategis, terutama dalam menyusun intervensi yang berbasis pada kebutuhan spesifik keluarga, namun strategi ini masih belum banyak digali secara komprehensif oleh para peneliti (Pratiwi & Laili, 2023). Wahyuni menyatakan bahwa peningkatan kesadaran masyarakat melalui promosi kesehatan seharusnya dilaksanakan dengan pendekatan yang tepat sasaran dan berkelanjutan (Wahyuni, 2023). Sayangnya, dalam praktiknya, perawat masih lebih

sering berfokus pada layanan kuratif di fasilitas kesehatan, sedangkan fungsi promotif dan preventif belum dioptimalkan secara menyeluruh dalam upaya pencegahan stunting. Studi Ramadhani dan Fitria juga menunjukkan bahwa promosi kesehatan yang dilakukan oleh perawat terkait stunting masih bersifat sporadis dan kurang terintegrasi dalam sistem layanan primer (Ramadhani & Fitria, 2023). Ini menandakan perlunya strategi intervensi proses keperawatan yang lebih sistematis, terarah, dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal.

Keterbatasan koordinasi antar sejawat di fasilitas pelayanan kesehatan primer juga menjadi tantangan besar dalam implementasi pencegahan stunting. Sering kali, upaya pencegahan stunting dilakukan secara terpisah antara sektor kesehatan, pendidikan, dan sosial, sehingga kurangnya kolaborasi ini menghambat efektivitas program. Lestari dan Rahman (2022) dalam penelitian mereka menunjukkan bahwa kolaborasi antar profesi, termasuk perawat, dapat meningkatkan efektivitas program pencegahan stunting. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kapasitas perawat dalam berkolaborasi dengan tenaga kesehatan lainnya dan masyarakat dalam rangka merancang intervensi yang lebih efektif.

Kesenjangan penelitian lainnya adalah minimnya penelitian yang mengkaji efektivitas proses keperawatan secara longitudinal dalam pencegahan stunting. Sebagian besar studi yang ada bersifat *cross-sectional* atau jangka pendek, padahal stunting merupakan permasalahan kronis yang memerlukan pendekatan jangka panjang dan berkelanjutan (Manoppo, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut melalui tinjauan pustaka sistematis terhadap strategi implementasi proses keperawatan dalam upaya mencegah stunting pada anak. Dengan menitikberatkan pada setiap langkah dalam proses keperawatan dan relevansinya terhadap efektivitas intervensi, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wacana ilmiah dalam keperawatan komunitas dan menjadi referensi bagi praktik yang berbasis bukti.

Secara teori, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan kerangka konseptual peran perawat dalam pencegahan stunting berbasis proses keperawatan. Hal ini sejalan dengan arah global pelayanan kesehatan yang menekankan pada *evidence-based practice* sebagai dasar pengambilan keputusan klinis dan kebijakan. Secara praktis, temuan dari penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh perawat, pengelola

puskesmas, maupun pemangku kebijakan untuk merancang program pencegahan stunting yang lebih efektif dan terstruktur. Dengan intervensi yang tepat, peran perawat dapat dimaksimalkan dalam fungsi promotif dan preventif di tingkat komunitas.

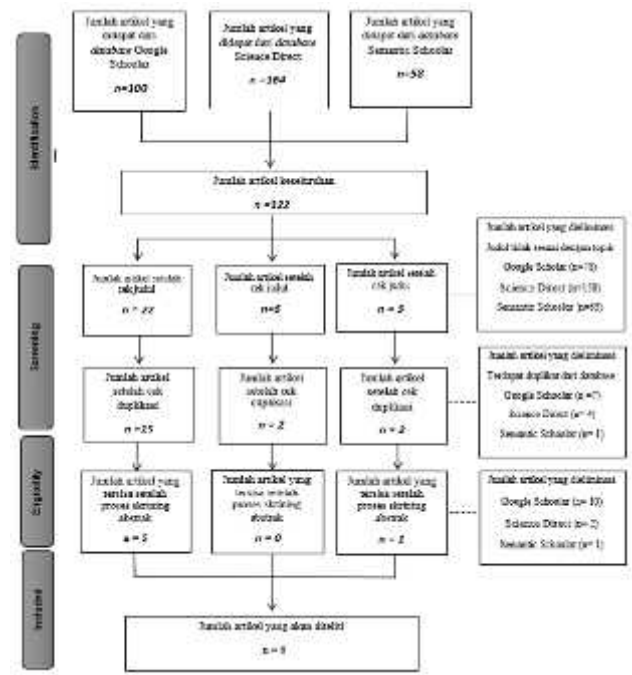
Penelitian ini juga memiliki relevansi tinggi dalam upaya peningkatan kapasitas dan kompetensi tenaga keperawatan melalui pelatihan serta pengembangan kurikulum berbasis kebutuhan lapangan, khususnya dalam hal penanganan masalah gizi dan tumbuh kembang anak secara komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu mengisi kesenjangan dalam penelitian sebelumnya, memperkuat peran keperawatan dalam layanan primer, serta menjadi dasar untuk studi lanjutan yang lebih aplikatif dan berfokus pada intervensi nyata di lapangan. Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan praktik keperawatan komunitas berbasis bukti, sekaligus menjadi panduan praktis bagi tenaga kesehatan dan pemangku kebijakan dalam merancang strategi penanggulangan stunting yang terarah dan berkelanjutan.

Adapun tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengkaji perencanaan proses keperawatan yang efektif dalam pencegahan stunting pada anak, serta menilai seberapa besar efektivitas pendekatan ini dalam praktik pelayanan kesehatan masyarakat.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Literature Review, yaitu analisis kritis terhadap penelitian sebelumnya tentang topik tertentu dalam bidang ilmu pengetahuan (Mardiah, 2024). Proses untuk seleksi artikel mengikuti pedoman PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*), dengan sumber data yang diperoleh dari beberapa database yaitu Google Scholar, Semantic Scholar dan Science Direct. Pencarian artikel dilakukan dengan menggunakan kata kunci: “Anak balita, Edukasi, Intervensi keperawatan, Pencegahan stunting, Perencanaan keperawatan,”. Kriteria inklusi dalam seleksi artikel waktu 2015–2025, (2) berbahasa Indonesia atau Inggris, (3) tersedia dalam bentuk *full text*, (4) bersifat *open access*, dan (5) relevan dengan topik penelitian. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi: (1) artikel yang diterbitkan lebih dari 5 tahun yang lalu, (2) tidak *open access*, (3) artikel duplikasi, dan (4) artikel yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian. meliputi: (1) artikel yang diterbitkan

dalam rentang Proses seleksi ini meliputi tahapan identifikasi, penyaringan, pemeriksaan kelayakan, dan inklusi akhir, yang disajikan dalam bentuk diagram alur PRISMA. Artikel yang terpilih kemudian dianalisis secara mendalam untuk menghasilkan sintesis literatur yang sistematis dan komprehensif.



### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

No	Judul Artikel	Publisher	Database	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Kesimpulan
1.	Analisis Asuhan Keperawatan Melalui Intervensi Edukasi Tentang Gizi Pada An.K Dan An.Z Dengan Diagnosa Medis Stunting Di Desa Sasak Panjang	Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nasional	Semantic Scholar	untuk menilai asuhan keperawatan melalui intervensi edukasi gizi kepada Anak K dan Anak Z di Desa Sasak Panjang yang memiliki diagnosa medis stunting.	Desain penelitian yaitu deskriptif dalam studi kasus dengan pendekatan Evidence-Based Nursing Practice	Hasil utama dari intervensi edukasi adalah bahwa mereka sangat baik dalam meningkatkan pengetahuan orang tua dan berpotensi besar mencegah stunting.
2.	Edukasi Kesehatan Dalam Keperawatan Keluarga Tentang Pencegahan Stunting Dalam Pemberian Asupan Gizi Yang Cukup Pada Anak Di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun	Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara	Google Scholar	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif edukasi kesehatan dalam merawat keluarga untuk mencegah stunting dengan memastikan bahwa anak-anak mendapatkan makanan yang sehat.	Studi intervensi dilakukan pada dua kelompok dengan desain pre-test dan post-test. kelompok intervensi yang diberikan edukasi kesehatan dan kelompok kontrol yang tidak menerima edukasi. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah intervensi.	Dalam keperawatan keluarga, edukasi kesehatan telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan perilaku ibu tentang pentingnya memberikan nutrisi yang cukup kepada anak mereka. Ini membantu mengurangi stunting di wilayah tersebut.

No	Judul Artikel	Publisher	Database	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Kesimpulan
3.	Pengembangan Metode <i>Supportive Educative Nursing Intervetion For Stunting</i> (Seni-S) Sebagai Media Edukasi Gemar Makan Ikan Pada Anak Usia Dini  (Puji Nurfauziatul Hasanah,Riska Aprilianti,Ajeng Sri Hikmayani	Jurnal Pendidikan	Google Scholar	mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat dan sikap positif anak usia dini terhadap konsumsi ikan sebagai upaya pencegahan dan perbaikan gizi pasca stunting.	Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (RnD) dengan pendekatan teori Brog and Gall	Metode SENI-S meningkatkan perkembangan kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, dan perilaku hidup sehat anak usia dini. Penggunaan media edukatif seperti logbook siswa, buku panduan guru, dan aplikasi video animasi interaktif "Rumah Ikan" mendukung hal ini.
4.	Pengaruh Edukasi Gizi Seimbang Terhadap Pencegahan Stunting Pada Keluarga Dengan Balita Stunting Di wilayah Kerja Puskesmas Keperawatan Betungan Kota Bengkulu Tahun 2023  (Meychania Agyathien,Ida Samidah,Yance Hidayat)	Jurnal Student Scientific	Google Scholar	memberi tahu keluarga yang memiliki balita stunting tentang gizi seimbang dan cara mencegah stunting. Memiliki kemampuan untuk menerapkan dan mencatat asuhan keperawatan keluarga	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus.	Selama lima hari, pendidikan kesehatan tentang gizi seimbang dapat membantu keluarga mengetahui lebih banyak tentang stunting balita. Terbukti dari hasil pretest dan posttest, di mana terjadi peningkatan kemampuan menjawab pertanyaan dengan benar. Edukasi ini efektif sebagai salah satu upaya pencegahan stunting, dan disarankan agar petugas puskesmas rutin melakukan penyuluhan serupa kepada masyarakat.
5.	Upaya Pencegahan Stunting Berbasis Aplikasi PERAN PENTING (Perawat dan Bidan Peduli Stunting) di Kabupaten Jombang (Sestu Retno Dwi Andayani, Fadilatul Karomah Maulidiyah, Agustin Nur	Jurnal Ilmiah Keperawatan	Google Scholar	untuk mengetahui bagaimana penggunaan aplikasi peran penting terhadap pengetahuan kader dalam memantau pertumbuhan dan gizi ibu dan bayi	Penelitian ini adalah pre-eksperimen dengan rancangan One Group Pretest-Posttest Design. 19 anggota staf adalah responden, dan teknik total sampling digunakan. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis	Penggunaan aplikasi peran penting berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pengetahuan kader posyandu mengenai stunting. Dari 19 responden, 18 mengalami peningkatan nilai pengetahuan, yang menunjukkan bahwa intervensi aplikasi ini efektif sebagai media edukasi.

No	Judul Artikel	Publisher	Database	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Kesimpulan
	Imaningsih, Nova Wilujeng Fitria, Hamidah Binti Hamadi)				melalui uji Wilcoxon.	
	Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Balita Stunting Dalam Pemenuhan Kebutuhan Belajar Dengan Edukasi Kesehatan Di Wilayah  (Nani Desmayani, Adinda Granis Prianjani)	Jurnal Kesehatan STIKes Sumber Waras	Google Scholar	Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan keluarga melalui edukasi kesehatan agar mampu melakukan pengkajian, penanganan, dan evaluasi asuhan keperawatan pada balita stunting secara tepat dan mandiri	Penelitian ini menggunakan studi kasus dengan pendekatan deskriptif	Penelitian ini menyimpulkan bahwa edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan keluarga sebesar 30% dan kemampuan penanganan stunting sebesar 80%. Selama lima hari pemantauan, terjadi peningkatan berat dan tinggi badan pada kedua balita, meskipun masih ditemukan kebiasaan makan yang kurang sehat pada salah satu klien. Secara umum, edukasi terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran keluarga terhadap pentingnya gizi dan pola asuh untuk mencegah stunting

Terganggunya pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak adalah masalah gizi kronis yang dikenal sebagai stunting. Tidak hanya berdampak pada masa kanak-kanak, tetapi juga pada produktivitas dan kualitas sumber daya manusia di masa mendatang. Akibatnya, stunting menjadi perhatian besar di seluruh negeri, dan banyak penelitian dilakukan untuk menemukan cara terbaik untuk mengatasi masalah ini. Kekurangan gizi yang disebabkan oleh ketidaktahuan orang tua tentang nutrisi adalah salah satu jenis malnutrisi jangka panjang pada anak balita yang dikenal sebagai stunting.

Berdasarkan beberapa penelitian, perencanaan keperawatan sebagai strategi pencegahan stunting pada anak dapat dilakukan dengan efektif dan terbukti. Edukasi kesehatan adalah salah satu metode yang banyak digunakan, yang sangat membantu meningkatkan pengetahuan keluarga tentang stunting. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa memberikan pendidikan kesehatan kepada keluarga yang memiliki balita stunting mampu meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya gizi, pola makan sehat, dan peran lingkungan dalam mendukung pertumbuhan anak. Setelah dilakukan edukasi selama lima hari, pengetahuan keluarga meningkat 30% dan kemampuan merawat anak meningkat hingga 80% (Desmayani & Prianjani, 2023). Ini didukung oleh penelitian (Hikmah & Sunarsih, 2024) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan dapat membantu ibu belajar dan berperilaku lebih baik tentang pemberian makan pada bayi dan anak, terutama untuk mencegah stunting.

### **Strategi Perencanaan Edukasi untuk Mengubah Sikap dan Meningkatkan Pengetahuan Ibu**

Penelitian yang dilakukan oleh (Agyathien et al., 2024) dalam studi tentang keluarga yang memiliki balita stunting di wilayah Puskesmas

Keperawatan Betungan, ditemukan bahwa persepsi ibu tentang nutrisi seimbang sangat penting untuk keberhasilan upaya pencegahan stunting. Ibu dari anak stunting menunjukkan sikap pasif sebelum dididik dan tidak peduli dengan variasi dan kualitas makanan yang diberikan kepada anak mereka. Namun, setelah intervensi edukasi lima hari, terjadi perubahan sikap yang signifikan. Ibu mulai sadar betapa pentingnya makan makanan bergizi seimbang, menjaga kebersihan rumah, dan siap menggunakan layanan kesehatan untuk membantu perkembangan anak mereka. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga dapat membuat ibu lebih proaktif dalam memberi makan anak-anak mereka. Pada akhirnya, ini akan membantu mencegah stunting secara lebih efisien dan berkelanjutan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Naulia et al., 2021), yang menemukan bahwa pengetahuan dan sikap ibu tentang pemenuhan nutrisi anak stunting secara signifikan dipengaruhi oleh edukasi gizi. Selain itu, (Afifah et al., 2025) menemukan bahwa edukasi terstruktur dapat membantu ibu balita dalam memilih makanan yang baik dan bergizi. Oleh karena itu, intervensi edukasi gizi sebagai bagian dari asuhan keperawatan telah terbukti efektif dalam mengatasi defisit pengetahuan, yang merupakan sumber masalah stunting. Hasil ini menunjukkan betapa pentingnya perawat dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat secara langsung dan terorganisir.

### **Inovasi dalam Strategi Perencanaan Edukasi: Metode SENI-S**

Sebagai kelanjutan dari upaya edukasi gizi keluarga, dibutuhkan pendekatan yang tidak hanya informatif tetapi juga praktis dan menyenangkan, terutama bagi anak-anak dan orang tua, sebagai bagian dari upaya edukasi gizi keluarga. Menurut (Hasanah et al., 2022) dalam situasi seperti ini, intervensi perawatan kesehatan *Supportive Educative Nursing Intervention for Stunting* (SENI-S) muncul sebagai metode inovatif yang menggabungkan pembelajaran dengan media interaktif. Intervensi edukatif berbasis *Supportive Educative Nursing Intervention for Stunting* (SENI-S) adalah metode yang dirancang untuk menjadi metode pembelajaran yang menyenangkan dengan media interaktif dan logbook pembelajaran. Fokusnya adalah untuk meningkatkan konsumsi ikan, yang merupakan sumber protein hewani yang kaya zat besi dan omega-3, serta sumber protein hewani lainnya. Metode SENI-S telah terbukti

efektif sebagai alat edukasi untuk menumbuhkan kebiasaan makan ikan pada anak usia dini. Metode inovatif ini meningkatkan asupan protein hewani, yang mendukung pertumbuhan yang optimal dan mencegah stunting sejak usia dini.

### **Perencanaan Keterlibatan Kader dan Komunitas serta Kolaborasi Lintas Sektor dalam Pencegahan Stunting**

Selain media edukatif, keterlibatan komunitas juga menjadi faktor penting. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Nugraheni & Malik, 2023) yang menemukan bahwa kader posyandu melakukan banyak hal untuk mencegah stunting dengan bertindak sebagai pelayan kesehatan, penyuluh, penggerak, dan pemantau kesehatan. Penelitian lain oleh (Andrianto et al., 2024) dalam program Sedulur Sehat juga menekankan pentingnya pelatihan bagi kader untuk meningkatkan kemampuan untuk mendeteksi stunting lebih awal dan meningkatkan kualitas penyuluhan gizi, yang berdampak positif pada peningkatan kunjungan dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu. Kader berfungsi sebagai penyuluh untuk memberi tahu orang tentang gizi seimbang, ASI eksklusif, dan sanitasi lingkungan yang baik. Semua ini adalah komponen penting untuk mencegah stunting. Selain itu, kolaborasi lintas sektor antara tenaga kesehatan, pemerintah, dan masyarakat juga harus ditingkatkan untuk memastikan intervensi pencegahan stunting berjalan secara terpadu dan berkelanjutan. Dengan pendekatan yang holistik ini, diharapkan upaya pencegahan stunting tidak hanya berhenti pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga terwujud dalam perubahan perilaku nyata yang berdampak pada peningkatan status gizi anak secara menyeluruh.

### **Strategi Perencanaan Pengembangan Kapasitas Kader melalui Teknologi Digital**

Langkah strategis untuk mendukung efektivitas tugas kader termasuk meningkatkan kemampuan mereka melalui media digital seperti aplikasi. Selain mengajar, kader memantau perkembangan anak melalui kegiatan sehari-hari seperti menimbang dan mengukur tinggi. Sebagaimana dijelaskan oleh (Andayani et al., 2022) melalui aplikasi PERAN PENTING, aplikasi ini tidak hanya berfungsi sebagai media edukasi, tetapi juga membantu kader menyampaikan informasi kepada masyarakat, membantu komunikasi antara tenaga kesehatan dan ibu balita, dan mendukung pencatatan data pemantauan tumbuh kembang anak. Kader bertanggung jawab

atas semua kegiatan posyandu, termasuk penimbangan balita, pencatatan KIA, dan penyuluhan gizi. Penelitian (Andayani et al., 2022) juga menekankan bahwa usia, pengalaman, dan minimnya akses ke informasi kesehatan berkualitas dapat menjadi penyebab kurangnya pengetahuan kader.

#### 4. KESIMPULAN

Stunting adalah masalah gizi jangka panjang yang berdampak pada pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak, serta kualitas sumber daya manusia di masa depan. Terbukti bahwa edukasi kesehatan keluarga membantu orang tua, khususnya ibu, lebih memahami pola makan sehat dan peran lingkungan dalam mencegah stunting. Untuk meningkatkan intervensi pencegahan stunting secara praktis dan berkelanjutan, pendekatan kreatif seperti *Supportive Educative Nursing Intervention for Stunting* (SENI-S) dan partisipasi kader posyandu dengan bantuan media digital. Upaya ini bergantung pada peningkatan kapasitas kader melalui pelatihan dan teknologi, serta kolaborasi lintas sektor. Oleh karena itu, intervensi edukasi gizi yang sistematis dan terpadu dapat secara signifikan menurunkan angka stunting di masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S., Budiastutik, I., & Trisnawati, E. (2025). Pengaruh edukasi gizi terhadap pengetahuan ibu balita dalam penurunan stunting di desa mega timur dan sungai malaya kabupaten kubu raya the influence of nutritional education on toddler ' s mom knowledge in declining stunting at mega timur and sungai. 8(November 2024).
- Agyathien, M., Samidah, I., & Hidayat, Y. (2024). Pengaruh edukasi gizi seimbang terhadap pencegahan stunting pada keluarga dengan balita stunting di wilayah kerja Puskesmas Keperawatan Betungan Kota Bengkulu Tahun 2023 The Effect Of Balanced Nutrition Education On The Prevention Of Stunting In Families W. 2(2), 121–126.
- Andayani, S. R., Karomah Maulidiyah, F., Imaningsih, A. N., & Fitria, N. W. (2022). Upaya Pencegahan Stunting Berbasis Aplikasi Peran Penting (Perawat Dan Bidan Peduli Stunting) Di Kabupaten Jombang Stunting Prevention Based on Applications Peran Penting (Nurses and Midwife Care Stunting) in Jombang District.
- Andrianto, N. M., Nugraha, M. I., Yanti, S. D., Hasan, S., Fadilah, H., Satrio, Y. R., Pakuan, U., & Stunting, P. (2024). Edukasi Pentingnya Kapasitas Kader Posyandu Dalam Pencegahan Stunting Dan Gizi Buruk Melalui ' Sedulur Sehat ' Di Desa Pupasari. 5(6), 12765–12771.
- Desmayani, N., & Prianjani, A. G. (2023). Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Balita Stunting Dalam Pemenuhan Kebutuhan Belajar Dengan Edukasi Kesehatan Di Wilayah. 5, 8–17.
- Hasanah, P., Aprilianti, R., & Hikmayani, A. (2022). Early Childhood: Jurnal Pendidikan Pengembangan Metode Supportive Educative Nursing Intervention For Stunting ( Seni-S ) Sebagai Media Edukasi Gemar Makan Ikan Pada Anak Usia Dini Pemerintah Indonesia dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia. 6(2), 100–115.
- Hikmah, F., & Sunarsih, T. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Pemberian Makan Bayi dan Anak Stunting The Influence of Health Education on Mothers ' Knowledge and Attitudes about Infant and Child Feeding Stunting 1 , 2 Program Study Kebidanan ., 11(2), 130–141.
- Mardiah, D. (2023). Systematic literature review terhadap minat baca di Indonesia. Jurnal Pena Ilmiah, 7(1), 45–58. <https://ejournal.upi.edu/index.php/penailmia/article/view/65274/0>
- Naulia, R. P., Hendrawati, H., & Saudi, L. (2021). Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemenuhan Nutrisi Balita Stunting. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 10(02), 95–101. <https://doi.org/10.33221/jikm.v10i02.903>
- Nugraheni, N., & Malik, A. (2023). Peran Kader Posyandu dalam Mencegah Kasus Stunting di Kelurahan Ngijo. Lifelong Education Journal, 3(1), 83–92. <https://doi.org/10.59935/lej.v3i1.198>
- Pratiwi, R., & Laili, S. (2023). Implementasi psikoedukasi pola asuh keluarga untuk mencegah stunting pada anak. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement), 4(1), 78–85. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/4766>
- Pusat Kesehatan dan Gizi Manusia Universitas Gadjah Mada. (2022, April 5). Mengenal

- Stunting: Deteksi Dini, Dampak, dan Pencegahannya. PKGM FK-KMK UGM. <https://pkgm.fk.ugm.ac.id/2022/04/05/mengenal-stunting-deteksi-dini-dampak-dan-pencegahannya/>
- Ramadhani, A., & Fitria, D. (2023). Strategi promosi kesehatan dalam upaya penurunan dan pencegahan stunting. *Jurnal Mutiara Ners*, 8(2), 123–131. <https://journal.upp.ac.id/index.php/jmn/article/view/2636>
- Rachmawati, D., & Arifin, A. (2022). Analisis implementasi program 1.000 HPK di Puskesmas dan Posyandu dalam mencegah stunting: Studi literatur. *Jurnal Administrasi Kebijakan Kesehatan*, 3(2), 50–59. <https://jakk.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/87>
- Sukanto, I. S., Juwita, S., & Argaheni, N. B. (2023). Upaya pencegahan dan penanganan stunting dengan pengenalan program stunting melalui kader di Kota Surakarta. *JMC: Journal of Midwifery in Community*, 1(2), 11–23. <https://jurnal.uns.ac.id/jmc/index>
- UNICEF, World Health Organization, & World Bank Group. (2023). Levels and trends in child malnutrition: Key findings of the 2023 edition. <https://data.unicef.org/wp-content/uploads/2023/05/JME-2023-Levels-and-trends-in-child-malnutrition.pdf>
- World Health Organization. (2014). Global nutrition targets 2025: Stunting policy brief. <https://www.who.int/publications/i/item/WHO-NMH-NHD-14.3>
- Yusuf, A., & Rauf, F. (2022). Implementasi kebijakan intervensi gizi sensitif dalam penanganan stunting di Kabupaten Gorontalo. *Hasanuddin International Journal of Public Health*, 2(1), 33–40. <https://myjournal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp/article/view/1244>
- Zulaikha, Y., Windusari, Y., & Idris, H. (2021). Analisis Pelaksanaan Program Pencegahan Stunting. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.31539/jks.v5i1.3007>